

**TAMBANG EMAS RAKYAT TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
NAGARI PADANG LAWEH, KABUPATEN SIJUNJUNG
(2008-2022)**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

KASMIRA

18046156

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Tambang Emas Rakyat Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat
Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung (2008-2022)

Nama : Kasmira
BP/NIM : 2018/18046156
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2022

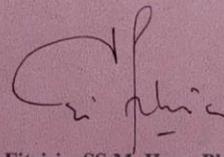
Disetujui oleh :

Kepala Departemen Sejarah



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003
Kuasa Nomor : 216/UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31 Mei 2022

Pembimbing



Azmi Fitrisia, SS.M, Hum, Ph.D
NIP. 1971030819970220001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada hari Jum'at, 27 Mei 2022

Tambang Emas Rakyat Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat
Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung (2008-2022)

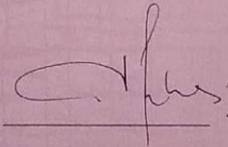
Nama : Kasmira
BP/NIM : 2018/18046156
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2022

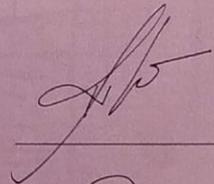
Tim Penguji

Tanda Tangan

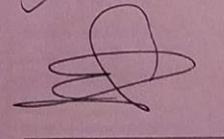
Ketua : Azmi Fitrisia, SS, M. Hum, Ph.D



Anggota : 1. Hendra Naldi, SS, M.Hum



: 2. Drs. Etmi Hardi, M. Hum



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasmira
NIM : 2018/18046156
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Dapartemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya "Tambah Emas Rakyat Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung (2008-2022)" adalah benar merupakan hasil karya saya bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2022

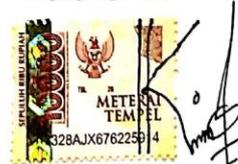
Disetujui Oleh:

Kepala Dapartemen Sejarah



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003
Kuasa Nomor : 216/ UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31Mei 2022

Saya yang menyatakan



Kasmira
NIM. 18046156

ABSTRAK

Kasmira. (2018/18046156): Tambang Emas Rakyat Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung (2008-2022). *Skripsi*. Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2022

Penelitian ini mengkaji tentang “Tambang Emas Rakyat Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung (2008-2022)”. Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pekerja tambang emas di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung Tahun 2008-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pekerja tambang emas di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung Tahun 2008-2022.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitian sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu kegiatan untuk mengumpulkan atau mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan, sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui sumber lisan, yaitu informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, pekerja tambang emas, sedangkan sumber tertulis yaitu berupa arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian penelitian. Selain itu juga dilakukan metode observasi yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan dengan melihat gambaran kehidupan pekerja tambang emas. (2) Kritik Sumber terdiri dari kritik internal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan keaslian informasi, dan penulis telah membandingkan dengan sumber yang berbeda. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada. (4) Penyajian hasil penelitian berupa Skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2008-2013 penambangan emas dilakukan di Nagari Padang Laweh, yang mana pada tahun 2008 penambangan emas di sungai batang Ombilin mulai dilakukan dan kapal tambang emas semakin bertambah hingga tahun 2013. Pada tahun 2014 tambang emas di Nagari Padang Laweh sempat berhenti karena adanya Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 2 Tahun 2014 yang diberlakukan pada tahun tersebut. Pertambangan emas di sungai batang Ombilin termasuk pertambangan emas ilegal. Pada tahun 2015-2022 penambangan emas beroperasi lagi, walaupun kapal penambangan emas tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya dan emas yang didapatkan juga mulai berkurang, namun masyarakat Nagari Padang Laweh masih bertahan bekerja sebagai penambang emas hingga sekarang.

Kata kunci: Tambang Emas, Sosial Ekonomi, Padang Laweh

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Tambang Emas Rakyat Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung (2008-2022)**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibuk Azmi Fitriasia, M.Hum, Ph.D selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum dan Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Departemen Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada pembimbing akademik penulis yaitu Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis mama dan papa serta keluarga atas setiap cinta dan kasih, sayang, pengorbanan, doa yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kantor Wali Nagari Padang Laweh terkhususnya kepada Bapak Jouharuddin.
7. Kepada Bos Kapal Tambang Emas A1 terkhususnya Mas Anton
8. Kepada Pekerja/Anggota Tambang Emas Kapal A1 terkhususnya Uda Afrijon
9. Rekan-rekan mahasiswa Sejarah angkatan 2018 yang seperjuangan dengan penulis.
10. Kepada sahabat penulis Meli, Susan, Miftahul, Diana, Nadia, Nanda, Ayak, Mifta Y, Bayu, Bima dan yang lainnya yang selalu penulis reportkan dan sahabat yang selalu ada dari awal kuliah sampai saat ini.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta dan juga orang-orang baik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Aamiin.

Padang, 11 Mei 2022

Kasmira
Nim.18046156

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	11
1. Kajian Relevan	11
2. Kerangka Konseptual	16
a. Tambang Emas.....	17
b. Kehidupan Sosial Ekonomi	22
3. Kerangka Berpikir	25
G. Metode Penelitian	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
A. Letak Geografis dan Potensi Alam.....	28
B. Nagari Padang Laweh.....	34
1. Sejarah Nagari Padang Laweh.....	34
2. Penduduk Nagari Padang Laweh.....	45
3. Sarana dan Prasarana	47

C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Laweh Sebelum Tahun 2008	52
BAB III TAMBANG EMAS TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NAGARI PADANG LAWEH.....	59
A. Asal Mula Penambangan Emas	59
B. Dinamika Pertambangan Emas.....	71
1. Tahun 2008-2013 : Pertambangan Emas Mulai Dilakukan di Sungai	73
2. Tahun 2014 : Tambang Emas Berhenti Beroperasi.....	77
3. Tahun 2015-2022: Tambang Emas Beroperasi Lagi	79
C. Perubahan Pendapatan Serta Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Emas.....	83
1. Di bidang Kehidupan Sosial	86
2. Di Bidang Kehidupan Ekonomi	88
3. Gaya Hidup	91
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas Kecamatan dan Jumlah Nagari di Kabupaten Sijunjung.....	29
Tabel 2 : Sungai-sungai yang mengalir di Kabupaten Sijunjung	30
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Nagari Padang Laweh	45
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Nagari Padang Laweh	46
Tabel 5: Jumlah Sarana Pendidikan	47
Tabel 6 : Jumlah Sarana Kesehatan di Nagari Padang Laweh	48
Tabel 7 : Jumlah Sarana Pelayanan Umum di Nagari Padang Laweh	49
Tabel 8 : Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kecamatan Koto VII Tahun 2006	53
Tabel 9 : Luas Lahan menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung	55
Tabel 10 : Jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung nmenurut Jenis Kelamin 1997-2008	57
Tabel 11 : Jumlah penduduk menurut Kecamatan dan jenis kelamin tahun 2008	58
Tabel 12 : Potensi Bahan Galian dan Mineral (I) di Kabupaten Sijunjung	62
Tabel 13 : Potensi Bahan Galian dan Mineral (II) di Kabupaten Sijunjung	63
Tabel 14 : Potensi Bahan Galian dan Mineral (III) di Kabupaten Sijunjung	64
Tabel 15 : Potensi Bahan Galian dan Mineral (III) di Kabupaten Sijunjung	66
Tabel 16 : Potensi Bahan Galian dan Mineral (III) di Kabupaten Sijunjung	68
Tabel 17: Alat-alat yang digunakan untuk menambang emas	71
Tabel 18: Alat-alat yang digunakan untuk menambang emas	72
Tabel 19 : Jumlah penambangan emas dari tahun 2008-2013	76
Tabel 20 : Jumlah penambang emas dari tahun 2015-2022	82

Tabel 21 : Pendapatan rata-rata penambang emas tiap minggu	85
Tabel 22 : Data Informan	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Nagari Padang Laweh	32
Gambar 2. Tambang Emas di Padang Laweh	99
Gambar 3. Emas	99
Gambar 4. Kapal Tambang Emas dan Masyarakat sekitar pergi Mendulang Emas	100
Gambar 5. Tambang Emas	100
Gambar 6. Bekas Tambang Tahun 1998	101
Gambar 7. Bersama dengan Pekerja Penambang Emas	101
Gambar 8. Mendulang Emas	102
Gambar 9. Bersama Bapak Jouharuddin di Kantor Wali Nagari Padang Laweh	102
Gambar 10. Salah satu perlengkapan/alat dalam penambangan emas di Sungai	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi tambang emas terbesar di dunia. Potensi tersebut terbesar dari seluruh provinsi, mulai dari provinsi Aceh sampai Papua. Sejak zaman kolonial Belanda, telah dilaksanakan eksploitasi kekayaan tambang emas. Seperti di daerah Rejang Lebong, Bengkulu, Cikotok, dan daerah lainnya. Potensi endapan terdapat hampir di seluruh daerah Indonesia, seperti pulau Sumatra, Kepulauan Riau, Kepulauan Jawa, Pulau Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.¹

Peres mencatat bahwa emas terdapat hampir semua di pulau Sumatra.² Salah satunya provinsi Sumatra Barat yang juga memiliki cadang tambang emas sehingga sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai penambang emas. Menurut laporan Dinas pertambangan emas dan energi provinsi Sumatra Barat tahun 2004, wilayah Sumatra Barat yang terdapat kandungan emas terdapat pada daerah kabupaten Lima Puluh Kota, Pasaman, Pesisir Selatan, Solok Selatan dan Sijunjung.

Daerah Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat memiliki potensi yang besar untuk maju. Selain mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian, masyarakat juga dapat bekerja pada sektor lain. Hal ini

¹ Diantoro, V. 2010. *Emas Investasi dan Pengolahannya*. Jakarta: PT. Gramedia. hlm. 53

² Guillot, C. 2007. *Barus Seribu Tahun yang lalu*. Bogor: Grafindo Mardi Rosdakarya. hlm.

disebabkan Kabupaten Sijunjung cukup kaya dengan sumber daya alam, meliputi: tanah, air, hutan dan mineral yang sebagian besar belum dieksploitasi secara optimal. Salah satu potensi sumber daya alam tersebut adalah batu bara. Selain batu bara, Kabupaten Sijunjung juga dikenal sebagai daerah penghasil emas untuk wilayah Sumatra Barat. Potensi emas tersebar di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung yaitu Kecamatan Kamang Baru, Sijunjung, IV Nagari, Kupitan dan Koto VII.

Hasil pertambangan yang ada di Kabupaten Sijunjung cukup dominan adalah pertambangan emas. Pertambangan emas ini sudah ada semenjak tahun 1990an dan mulai berkembang sampai sekarang hampir di seluruh kecamatan dan nagari yang ada di Kabupaten Sijunjung.

Nagari Padang Laweh berada di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari 34,97 kilometer persegi atau 23,40% dari luas wilayah Kecamatan Koto VII. Sungai-sungai yang melewati daerah nagari Padang Laweh yaitu Sungai Ombilin dan Batang Sumpur.³

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2022 dari salah satu anggota masyarakat, penambangan emas di Jorong Sungai Gemuruh, Nagari Padang Laweh sudah dilakukan sejak tahun 1998 yang di daerah hutan atau daerah darat dan belum di aliran sungai. Bukti adanya kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat nagari Padang Laweh pada tahun 1998 ini dibuktikan bahwa hingga saat ini

³ <https://langgam.id/nagari-padang-laweh-koto-vii-kabupaten-sijunjung/> di akses pada tanggal 11 Februari 2022

masih ada bekas tambang emas darat seperti danau buatan yang daerah disana tersebut dinamakan dengan daerah Tombang.⁴

Aktivitas tambang emas di Nagari Padang Laweh mulai sejak tahun 2008 yang kemudian mempengaruhi dinamika dan aspek kehidupan masyarakat di Nagari Padang Laweh. Pada tahun 2008 berkembang cara menambang yang lebih maju, cara ini dilakukan yang dikenal dengan tambang *kapa* (menambang emas dilakukan dengan menggunakan kapal, untuk mendapatkan emas pekerja menyelam ke dalam sungai dengan menggunakan bantuan pernafasan seperti kompresor).⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2022 di Jorong Sungai Gemuruh, Nagari Padang, Kecamatan Koto VII masyarakat sekitar banyak yang terlibat dalam kegiatan penambangan emas. Penambangan emas merupakan suatu pekerjaan dan pendapatan utama untuk keluarganya. Penambangan emas di Nagari Padang Laweh dilakukan secara ilegal. Nagari Padang Laweh merupakan salah satu daerah tambang yang ada di Kabupaten Sijunjung. Tidak hanya di Nagari Padang Laweh saja menjadi daerah tambang emas di Kabupaten Sijunjung, di daerah lain juga melakukan kegiatan penambangan emas dengan menggunakan kapa atau kapal seperti di daerah Palangki, Tanjung Ampalu dan Silokek.⁶

⁴ Wawancara dengan bapak Syafril (tokoh masyarakat) di warung Jorong Sungai Gemuruh pada tanggal 22 Januari 2022

⁵ Wawancara dengan Uda Afrijon (Pekerja tambang emas) di rumah Jorong Ranah Sigading pada tanggal 22 Januari 2022

⁶ Wawancara dengan Uda Afrijon, (Pekerja tambang emas) di rumah Jorong Ranah Sigading pada tanggal 22 Januari 2022

Penambang emas tidak lagi dilakukan dengan cara mendulang pasir yang ada di pinggiran sungai, tetapi sejumlah penduduk di Nagari Padang Laweh sudah melakukan penggalian pasir pada aliran sungai dan dilakukan penyaringan secara mekanis dengan menggunakan mesin dompeng dan ada juga dengan cara box yaitu menggunakan alat berat (traktor) sehingga sejumlah emas yang didapatkan juga lebih banyak, eksplorasi emas bukan hanya dilakukan di aliran sungai saja namun juga merambat ke sawah-sawah milik masyarakat. Akan tetapi, pada saat ini penambangan emas menggunakan alat berat (traktor) sudah tidak ada lagi karena sudah dilarang atau tidak dapat izin dari pemerintah maupun dari yang punya lokasi karena dapat merusak sawah-sawah mereka. Pada saat ini masyarakat nagari Padang Laweh menambang emas di aliran sungai menggunakan kapal yang berisi mesin dompeng atau mesin pompa di kapal tersebut dengan bantuan pernafasan kompresor. Aktivitas penambangan tidak lagi dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, namun telah menjadi usaha dengan membutuhkan modal yang relatif besar.

Penduduk Jorong Sungai Gemuruh di tinjau dari segi mata pencaharian, pada umumnya bermata pencarian petani namun sebagian juga menjadikan penambang emas sebagai pencaharian utamanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2022 dari salah satu pekerja tambang emas atau bos kapal tambang emas yaitu dari mas Anton, sebelum ia bekerja sebagai penambang emas, ia bekerja sebagai petani karet (menderes karet). Pada tahun 2008 mas Anton bekerja

sebagai penambang emas dan pada tahun 2011 ia sebagai Bos atau pemilik dari kapal tambang emas. Hingga saat ini mas Anton sebagai bos atau pemilik dari kapal tambang emas sebanyak 4 kapal.⁷

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Februari 2022 dari bos atau orang yang memiliki kapal tambang emas yaitu mas Anton, ia mengatakan bahwa awal ia mendapatkan emas dengan jumlah yang banyak dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2010 ia mendapatkan emas terbanyak yaitu 385 emas yang mana pada tahun tersebut harga emas 1 emas/ 2,5 gram seharga Rp. 1.000.000,-. Harga emas 1 emas/2,5 gram setiap tahun naik yang mana pada tahun 2008 ini harga emas ± Rp. 600.000,- hingga saat ini tahun 2022 seharga Rp. 1.800.00,- emas mentah. Untuk pembagian hasil tambang emas atau pendapatannya ini dibagi 3, yang mana 40% untuk bos atau orang yang memiliki kapal, untuk anggota atau pekerja sebanyak 30% dan untuk takur atau orang memiliki wilayah sebanyak 30%.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2022 dari salah satu pekerja tambang emas yaitu Uda Afrijon sebelum ia bekerja sebagai penambang emas, ia bekerja sebagai petani karet (menderes karet). Pada tahun 2009 ia mulai bekerja sebagai

⁷ *Wawancara* dengan Mas Anton (bos kapal tambang emas) di lokasi penambangan emas sungai batang ombilin Jorong Sungai Gemuruh, pada tanggal 11 Februari 2022

⁸ *Wawancara* dengan mas Anton (bos kapal tambang emas) di lokasi penambangan emas sungai batang Ombilin, Jorong Sungai Gemuruh pada tanggal 14 Februari 2022

penambang emas hingga tahun 2022 yang dan menjadikan menderes karet menjadi kerja sampingan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2022 dari salah satu pekerja tambang emas yaitu Syafri Antoni, ia mulai bekerja sebagai penambang emas setelah tamatan SMP yaitu pada tahun 2014 ia mulai masuk dunia kerja sebagai penambang emas dan hingga tahun 2022 ia masih bekerja sebagai penambang emas.¹⁰

Setiap kegiatan pertambangan emas hampir dipastikan akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat baik di sisi ekonomi, sosial, pendidikan dan lingkungan. Baik bersifat positif maupun negatif. Dampak positif kegiatan pertambangan emas antara lain meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan roda perekonomian sektor dan sub sektor lain disekitarnya, dan menambah penghasilan masyarakat.

Namun demikian, kegiatan penambangan emas yang tidak berwawasan atau tidak mempertimbangkan keseimbangan dan daya dukung lingkungan serta tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat, sosial ekonomi, pendidikan dan lingkungan. Dampak negatif dari penambangan emas antara lain, para pekerja lebih mementingkan penambangan dari pada pendidikan, terjadinya gerakan tanah yang dapat menelan korban baik harta benda maupun nyawa, hilangnya daerah resapan air di daerah perbukitan,

⁹ *Wawancara* dengan Uda Afrijon (pekerja tambang emas) di lokasi penambangan emas sungai batang Ombilin, Jorong Sungai Gemuruh pada tanggal 11 Februari 2022

¹⁰ *Wawancara* dengan Syafri Antoni (pekerja tambang emas) di lokasi penambangan emas sungai batang Ombilin, Jorong Sungai Gemuruh pada tanggal 11 Februari 2022

rusaknya bentang alam, pelumpuran ke dalam sungai yang dampaknya bisa sampai ke hilir, meningkatkan intensitas erosi di daerah perbukitan, jalan-jalan yang dilalui kendaraan pengangkut bahan tambang menjadi rusak, mengganggu kondisi air tanah, dan terjadinya kubangan-kubangan besar yang terisi air, terutama bila penggalian di daerah pendataran, serta mempengaruhi kehidupan sosial penduduk di sekitar lokasi penambangan.

Mulyandari mengatakan bahwa pembentukan dan perubahan persepsi ditentukan oleh faktor dari diri masyarakat yaitu karakteristik yang melekat di setiap individu sendiri. Keberadaan pertambangan emas tentu saja menimbulkan persepsi masyarakat terhadap dampak kegiatan pertambangan emas tersebut pada kondisi sosial ekonomi.

Sejak awal kehadiran pertambangan emas tentu telah memberikan sumbangan ekonomi terhadap masyarakat Kabupaten Sijunjung khususnya di Nagari Padang Laweh. Sumbangan tersebut berupa keterlibatan masyarakat menjadi tenaga kerja pada usaha tambang emas yang juga secara tidak langsung menambah pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, pertambangan emas tersebut juga berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat seperti interaksi sosial sesama pekerja, peningkatan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat.

Pasaribu menemukan bahwa pertambangan mampu meningkatkan sarana pendidikan, sarana kesehatan, meningkatkan pendapatan dan juga peluang usaha. Pendapat ini di dukung oleh Alfonso, Tuapat, Ayu dan

Siska yang mengatakan bahwa pertambangan berdampak terhadap peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat.¹¹

Berbeda dengan pendapat Pasaribu, Hidayah, Samin dan Widyastomo yang menunjukkan bahwa pertambangan tidak mampu meningkatkan pendapatan karena meningkatnya biaya yang dikeluarkan untuk tambang emas dan juga penyerapan tenaga kerja pada pertambangan juga sedikit disebabkan oleh meningkatnya upah tenaga kerja pada sektor tersebut.

Pertambangan emas terhadap kondisi ekonomi pada penelitian ini dikaji melalui tingkat pendapatan yang bersumber dari tersedianya lapangan kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta dari kondisi sosial dilihat dari ketersediaan sarana pendidikan dan keterampilan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena, *pertama* studi tentang tambang emas jarang ditulis untuk nagari Padang Laweh. *Kedua* penambangan emas dari segi ekonomi dapat membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan penambang, namun dari segi dampak negatifnya penambangan emas tanpa izin (PETI) yang berbahaya bagi masyarakat sekitar apabila tambang emas dilakukan di pinggir sungai atau menghadap ke pinggir sungai akan menyebabkan tanah atau tebing di pinggir sungai akan longsor dan jika terdapat rumah atau sawah di pinggir

¹¹ Pasaribu, Arman. Analisis Dampak Pertambangan Emas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tesis*. (Universitas Sumatra Utara, 2010). hlm. 80

sungai tersebut akan terjadi longsor sehingga rumah atau sawah akan ikut longsor ke sungai karena di dalam sungai tersebut sudah digali hingga ke bawah tebing di pinggir sungai tersebut. Adanya penambangan emas juga berdampak terhadap pencemaran air sehingga warna air tidak jernih lagi atau berwarna kuning setelah adanya tambang emas. *Ketiga* berangkat dari pengalaman penulis yang melakukan pekerjaan di sekitar tambang emas yaitu bekerja sebagai penampung pasir yang berisi emas yang didulang oleh pekerja tambang emas, ingin menjelaskan suka dukanya bekerja menjadi buruh tambang emas dan sebagai penampung pasir yang di dulang pekerja tambang emas atau pergi mendulang emas. Hal ini menarik untuk ditulis karena penulisan sejarah tidak hanya untuk orang-orang besar dan hebat, namun juga untuk orang kecil yang bisa menjadi inspirasi bagi kehidupan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka pada penelitian ini penulis mengangkat topik tentang Tambang emas rakyat terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung. Penulis ingin menjelaskan bagaimana tambang emas terhadap sosial ekonomi masyarakat di Nagari Padang Laweh yaitu dimulai dari tahun 2008 hingga tahun 2022. Guna memperjelas arah dan tujuan penulisan, maka perlu dibuat batasan masalah terhadap masalah

yang akan dibahas dalam penelitian ini, baik yang menyangkut spasial maupun temporal.

Batasan spasialnya adalah tambang emas rakyat terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

Batasan temporal penelitian ini adalah dilihat dari sejak tahun 2008 yang merupakan awal adanya kapal penambang emas di Nagari Padang Laweh. Tahun 2022 dijadikan batas akhir dalam melakukan penelitian karena pada tahun ini merupakan tahun yang mana kapal penambang emas di Nagari Padang Laweh mulai berkurang.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu:

Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pekerja tambang emas di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung tahun 2008-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu:

Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pekerja tambang emas di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung tahun 2008-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan penulis terhadap kehidupan sosial ekonomi pekerja tambang emas di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung tahun 2008-2022.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini sebagai tambahan literatur kepustakaan ilmu sosial Universitas Negeri Padang.

F. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Relevan

Pertama, Reni Rahim. 2011. Pertambangan Emas Rakyat di Desa Kampung Baru (Sijunjung) Tahun 1990-2005 Studi Sejarah Sosial Ekonomi. Skripsi.¹² Pada penelitian ini membahas pertambangan emas yang disebut tambang Gadang yang dilakukan dengan menggunakan mesin excavator. Sistem kerjanya adalah kontrak antara pemilik modal dan operator mesin. Maraknya pertambangan emas rakyat di Desa Kampung Baru (Sijunjung) sejak tahun 1996 memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu meningkatnya pendapatan para penambang, pemilik modal, dan pemilik tanah. Sedangkan dampak negatif yaitu terjadi perubahan

¹² Rahim, Reni. 2011. Pertambangan Emas Rakyat di Desa Kampung Baru (Sijunjung) Tahun 1990-2005 Studi Sejarah Sosial Ekonomi. *Skripsi*. UNP. hlm. 2-10

ekologi lingkungan seperti pencemaran air dan tanah. Keberadaan tambang rakyat di Desa Kampung Baru menjadi ekonomi alternatif bagi warga yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas sosial ekonomi. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu membahas tambang emas atau tambang gadang di Desa Kampung Baru, sementara penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tambang emas di nagari Padang Laweh yang dilakukan di sungai dengan menggunakan kapal atau kapa dengan cara menyelam ke dasar sungai yang disedot dengan spiral yang ujungnya runcing atau disebut dengan kepala babi.

Kedua, Yuni Susanti. 2008. *Tambang Rakyat Dalam Lintas Sejarah Lokal Kota Sawahlunto*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.¹³ Pada penelitian ini membahas tambang rakyat yang dilakukan oleh rakyat di atas tanah yang dikelola oleh PT.BA-UPO. Tambang rakyat ini merupakan bentuk protes masyarakat kepada perusahaan sejak zaman kolonial karena menguasai tanah ulayat masyarakat yang dijadikan lahan pertambangan. Aktivitas tambang rakyat ini semakin meningkat sejak adanya otonomi daerah. Maraknya pertambangan rakyat di Kota Sawahlunto merupakan merupakan satu jenis masalah di antara problematika bangunan kota tersebut. Hal itu juga berhubungan dengan perubahan tatanan politik dan tekanan moneter.

¹³ Susanti, Yuni. 2008. *Tambang Rakyat Dalam Lintas Sejarah Lokal Kota Sawahlunto*. Skripsi. UNP. hlm. 3-5

Tambang rakyat ini dapat memberikan solusi ekonomi untuk sementara bagi para penambang. Namun, tambang rakyat juga dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas pertambangan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas tambang rakyat (tambang batu bara) di Kota Sawahlunto. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tambang emas di Nagari Padang Laweh.

Ketiga, Ulul Azmi. 2016. Tambang Emas di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun 1970-2013. Diss. Universitas Andalas.¹⁴ Pada penelitian ini membahas perubahan pola dan teknik penambangan emas dari masa sebelumnya. Maraknya penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Limun didorong oleh perubahan dan perkembangan teknologi. Penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Limun menimbulkan berbagai persoalan yang bermuara pada konflik. Masyarakat tetap melakukan aktivitas penambangan emas walaupun pemerintah melarang masyarakat melakukannya. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tambang emas. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian Ulul Azmi ini lebih membahas ke perkembangan dan

¹⁴ Azmi, Ulul. 2016. Tambang Emas di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun 1970-2013. *Diss.* Universitas Andalas. hlm. 5

pola penambangan rakyat beserta penambangan ilegal yang dilarang oleh pemerintah. Sedangkan pada penelitian penulis lebih membahas pengaruh tambang emas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Padang Laweh.

Keempat, Dondo, Sri Mela, Burhanuddin Kiyai, and Novie Palar. "Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas Di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Administrasi Publik* No 7. Vol 101 (2021).¹⁵ Pada penelitian ini pertambangan rakyat menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, dikarenakan penambangan emas bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di Desa Dekan. Dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, menyebabkan kerusakan lingkungan yang menyebabkan longsor dan berbagai pengaruh zat beracun terhadap kesehatan. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pengaruh atau dampak dari tambang emas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dampak sosial pengelolaan tambang emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini yaitu pengaruh tambang emas terhadap sosial ekonomi masyarakat Nagari Padang Laweh.

¹⁵ Dondo, Sri Mela dkk. 2021. Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik* No 7, Vol 101. hlm. 64

Kelima, Farlan, Edi, Indra Indra, and Ahmad Humam Hamid. "Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 1.1 (2016): 329-336.¹⁶ Pada penelitian terdahulu keberadaan pertambangan emas telah memberi dampak bagi kondisi sosial masyarakat Gampong Mersak. Pertambangan emas menjadi daya tarik bagi para pendatang untuk bekerja di penambangan sehingga terjadi arus perpindahan penduduk yang tidak biasa. Keberadaan pertambangan emas di Gampong Mersak telah memberikan dampak terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terjadi pergeseran kegiatan mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu dampak pertambangan emas tradisional terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Gampong Mersak. Sedangkan penelitian penulis yaitu pengaruh tambang emas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Padang Laweh.

Keenam, Hasyimi, Muhammad, Yulianis Rahim, and Betryon Betryon. "Persepsi Jajaran Kesehatan Tentang Dampak Kegiatan Penambangan Emas Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku, Tahun

¹⁶ Edi Farlan, dkk. 2016 Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* No.1, Vol.1, hlm. 392-336

2012." *Indonesian Journal of Health Ecology* 13.2 (2014): 86-94.¹⁷

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa keberadaan penggalian tambang emas memberikan dampak negatif kepada masyarakat Kabupaten Buru, terutama pada aspek kesehatan. Dampak tersebut adalah munculnya penyakit seperti DBD, alergi/kulit, dan HIV/AIDS. Aspek lain, jumlah kasus penyakit tertentu, yaitu ISPA, diare dan malaria mengalami peningkatan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas penambangan emas. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu membahas lebih ke aspek kesehatan sebagai dampak dari kegiatan penambangan emas. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh tambang emas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

2. Kerangka Konseptual

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:256), “pengaruh merupakan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dari seseorang”.¹⁸

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang serta gejala dalam yang dapat memberikan perubahan

¹⁷ Hasyimi, Muhammad, dkk. Persepsi Jajaran Kesehatan Tentang Dampak Kegiatan Penambangan Emas di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Indonesian Journal of Health Ecology* No. 13, Vol.2, hlm. 86-94

¹⁸ Pius Abdillah & Danu Prasetya. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Arloka. hlm. 256

yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan (Surakhmad, 1982: 7).¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu dari watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan di sekitarnya.

a. Tambang Emas

Secara sederhana pengertian pertambangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang (mineral, minyak, gas bumi dan batu bara).²⁰

Penambangan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencarian, Penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas).

Pengertian pertambangan sesuai Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dalam pasal 1 ayat 1 adalah:²¹

“Penambangan adalah Penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, pertambangan, pengolahan, pemurnian, transportasi dan kegiatan penjualan serta kegiatan pascapenambangan. ”

¹⁹ Winarno Surakhmad. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Bandung: Teknik Tarsito. hlm. 7

²⁰ Supromo, Gatot. 2012. Hukum pertambangan mineral dan batu bara di Indonesia. Jakarta:PT Rineka Cipta. hlm. 6

²¹ Ibid. hlm. 6

Berhubung dalam UU No. 4 Tahun 2009 pertambangan dalam kaitannya dengan mineral dan batu bara, maka yang disebut dengan pertambangan mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah (Pasal 1 angka 4). Sedangkan pertambangan batu bara adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal (Pasal 1 angka 5).²²

Salim menyatakan bahwa usaha pertambangan ada beberapa tahap yang harus dilalui sebelum menuai hasil dari kegiatan penambangan, yaitu:²³

- a) Penyelidikan umum adalah upaya investigasi geologis umum atau fisik, di perairan dan udara, segala sesuatu dengan tujuan menciptakan peta geologi umum atau untuk menetapkan tanda-tanda adanya bahan galian pada umumnya.
- b) Usaha eksplorasi adalah semua penyelidikan geologi pertambangan untuk sesuaikan keberadaan pembentukan properti penggalan secara menyeluruh.
- c) Usaha eksplorasi adalah upaya penambangan dengan maksud menghasilkan peralatan penggalan dan memanfaatkannya.

²² Suryanto. *Good Mining Praticce, Konsep Tentang Pengelolaan Pertambangan yang baik dan benar*. Studi Nusa. Semarang. 2010. hlm. 3

²³ Salim HS, *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014. hlm. 38

- d) Usaha pengolahan dan pemurnian adalah pengerjaan untuk meningkatkan kualitas bahan galian serta untuk memanfaatkan dan memperoleh unsur-unsur yang terkandung dalam penggalan.
- e) Usaha pengangkutan adalah segala upaya pemindahan bahan galian dan hasil pengolahan serta pemurnian bahan galian dari daerah eksplorasi atau tempat pengolahan/pemurnian.
- f) Usaha penjualan adalah semua penjualan bahan dan hasil penggalan pengolahan/pemurnian bahan galian

Penggolongan hasil tambang, izin usaha pertambangan meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif seperti bahan galian tambang golongan A, golongan B, maupun golongan C. Bahan golongan A adalah barang penting bagi pertahanan, keamanan dan strategis untuk menjamin perekonomian negara dan sebagian besar hanya diizinkan untuk dimiliki oleh pemerintah. Bahan golongan B dapat menjamin hayat hidup orang banyak. Sedangkan bahan golongan C merupakan bahan yang tidak dianggap langsung mempengaruhi hayat hidup orang banyak. Berikut jenis bahan tambang yang ada dan di bagi menjadi tiga golongan, yaitu:²⁴

²⁴ Salim HS. 2014. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 40

- a) Bahan galian golongan A (yang disebut bahan strategis), terdiri atas: minyak bumi, aspal, antrasit, batubara, batubara muda, batubara tua, bitumen, bitumen cair, bitumen padat, gas alam, lilin bumi, radium, thorium, uranium dan bahan-bahan galian radio aktif lainnya.
- b) Bahan galian golongan B (bahan vital), terdiri atas: air raksa, antimon, aklor, arsin, bauksit, besi, bismuth, cerium, emas, intan, khrom, mangan, perak, plastik, rhutenium, seng, tembaga, timbal, titanium, vanadium, wolfram, dan bahan-bahan logam langka lainnya.
- c) Bahan galian golongan C (bahan tidak strategis dan tidak vital), terdiri atas: pasir, tanah uruk, dan batu kerikil. Bahan ini adalah bahan tambang yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan jenis pengelolaannya, aktivitas penambangan ada dua macam yaitu kegiatan penambangan yang dilakukan oleh badan usaha yang ditunjuk secara langsung oleh negara melalui Kuasa Pertambangan (KP) maupun Kontrak Karya (KK), dan penambangan yang dilakukan oleh rakyat secara manual. Kegiatan penambangan yang dilakukan oleh badan usaha biasanya dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih sehingga hasil yang diharapkan lebih banyak dengan alokasi waktu yang lebih efisien, sedangkan penambangan rakyat adalah

aktivitas penambangan dengan menggunakan alat-alat sederhana. Emas sebagai salah satu sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*) seperti mineral disebut sumberdaya terhabiskan (*depletable*) adalah sumberdaya alam yang tidak memiliki kemampuan regenerasi secara biologis sehingga suatu saat akan habis.²⁵

Pertambangan rakyat merupakan usaha pertambangan bahan galian yang dilakukan rakyat setempat dengan cara kecil-kecilan atau gotong royong dengan menggunakan peralatan sederhana untuk mata pencaharian sendiri. Perkembangan skala kecil adalah kegiatan usaha pertambangan yang dikelola oleh masyarakat setempat maupun koperasi unit desa (KUD). Sementara pertambangan tanpa izin (PETI) merupakan pertambangan yang dilakukan atau diusahakan tanpa adanya perlindungan izin yang sah seperti pertambangan liar.

Pekerjaan utama seorang ahli tambang adalah membebaskan dan mengambil mineral-mineral serta batuan yang memiliki arti ekonomis dari batuan induknya yang kemudian membawanya kepermukaan bumi untuk dimanfaatkan. Kegiatan-kegiatan penambangan terdiri dari pembongkaran, pemuatan dan pengangkutan.

²⁵ Suryanto. 2010. Good Mining Praticce, Konsep Tentang Pengelolaan Pertambangan yang baik dan benar. Studi Nusa. Semarang. hlm.3

Emas atau aurum (Au) merupakan termasuk logam mulia, karena sifatnya yang stabil, tidak berubah zat, tidak beroksidasi dalam udara normal, mempunyai sifat stabil dan merupakan unsur murni. Emas adalah salah satu jenis logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan biasanya digunakan sebagai perhiasan seperti cincin, kalung dan gelang.²⁶

b. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang mana mereka tidak dapat hidup sendiri.

Kehidupan sosial ekonomi penambang emas dapat dilihat dari beberapa bidang kehidupannya yang dapat mempengaruhi perkembangan serta memiliki pengaruh terhadap penambang serta masyarakat disekitarnya, yaitu:

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial merupakan segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku dalam masyarakat.

Menurut Aristoteles, manusia adalah *zoon politicon* yaitu makhluk sosial yang menyukai hidup bergolongan atau lebih

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesdoc/Bab2/2010-1-00607-STIF%20Bab%202.pdf> di akses pada tanggal 25 Januari 2022. hlm. 8

suka mencari teman untuk hidup bersama daripada hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan dari orang lain, yang mulai dari manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Manusia itu selalu berinteraksi, berelasi, berkomunikasi, saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain. Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan orang lain. Menurut Bintaro (1989: 63), relasi merupakan hubungan antara dua gejala, dua komponen, dua individu atau lebih sehingga dapat menimbulkan pengaruh. Jadi relasi sosial itu adalah hubungan yang dinamis dalam masyarakat. Relasi menimbulkan pengaruh timbal balik antara individu dan masyarakat karena relasi dimulai dari pertemuan dimana masyarakat saling menyapa, bersalaman, berbicara, saling mempengaruhi atau bertukar pikiran.

Menurut Parsons, kehidupan sosial masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial. Yang artinya kehidupan harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan.²⁷

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi pada penelitian ini dimaksudkan sebagai taraf perekonomian keluarga yang bisa dilihat

²⁷ Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga. (Jakarta: Prenada Media Group), 2011, hlm. 124-125

melalui pendapatan atau jumlah keseluruhan dari kekayaan lainnya. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diterima masyarakat yang dihitung rata-rata perbulan.

Relasi ekonomi adalah hubungan dinamis dalam masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan memperoleh pendapatan. Perekonomian masyarakat pedesaan dapat dilihat dari adanya gejala-gejala upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan hidup ini memiliki suatu pencirian sistem sosial ekonomi tertentu.

Menurut Sartono Kartodirjo studi sejarah sosial ekonomi meliputi aspek-aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Studi sejarah sosial merupakan segala sejarah yang memperlihatkan dalam kehidupan sosial seperti kehidupan masyarakat, keluarga, pendidikan dan gaya hidup.²⁸ Sementara sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu, distribusi, pendapatan, rasio arah pertumbuhan dan kemunduran serta masalah kemiskinan berbagai kelompok pada masa lampau.²⁹

²⁸ Sartono Kartodirjo. 1993. Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah. Jakarta, Gramedia Persada Utama. hlm. 50

²⁹ Taufik Abdullah. 1979. Sejarah Perubahan Sosial. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press. hlm. 38

3. Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mengungkapkan realita sebagaimana adanya. Jenis penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran sesuai dengan fakta di lapangan.

Metode penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk ada empat langkah dalam prosedur penelitian sejarah yaitu:³⁰

³⁰ Louis Gottschalk. *Understanding History: A Primer of Historical Method*, a.b, Nugroho Notosusanto, Mengerti Sejarah. Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm. 18

1) Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal bagi peneliti dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang di perlukan. Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasi yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber lisan dan tertulis. Dalam mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yaitu observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jouharuddin, mas anton, uda Afrijon, Syafri, bapak Imen, bapak Kanin, bapak Joni, bapak Rio, bapak Doni, bapak Rio dan bapak Imul.

2) Kritik Sumber

Kritik sejarah adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang berupa hasil temuan dilapangan mengenai bukti-bukti pembahasan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada.

Verifikasi atau kritik sumber dalam penelitian sejarah memiliki dua kategori, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal

adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah yang bertujuan untuk menemukan sumber-sumber yang valid dan untuk mendeteksi sumber palsu. Kritik internal adalah verifikasi yang menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Kritik internal ini yang nantinya akan memutuskan dipakai atau tidaknya sumber yang telah terkumpul.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas peneliti untuk menghindari yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah.

4) Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu tahap penulisan sejarah dari data-data yang dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.